

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN  
TERPADU**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**TRISNA JAYANTI  
SASMIATI  
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna untuk dirinya maupun orang lain. Hal ini tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang – Undang tersebut, pendidikan sangatlah berpengaruh untuk

mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta diperlukan dalam kehidupan bangsa dan negara demi kemajuan suatu bangsa dan negara.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-terpadu, pembelajaran berbasis tematik yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Adanya penggabungan mata pelajaran tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. seorang guru diharapkan memiliki cara atau model

mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat siswa mampu aktif dan bergairah berfikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Persentase hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM lebih tinggi dibanding mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, dan SBdP. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya masih rendah. Penyebab rendahnya hasil

belajar IPS diduga terjadi disebabkan dalam proses pembelajaran guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik belum dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa cenderung diam dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penyebab lain yang diduga terjadi dalam proses pembelajaran IPS adalah siswa belum diberi kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuannya dalam menemukan pengetahuan melalui proses pengamatan, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. IPS merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang kehidupan sosial masyarakat. Keterlibatan siswa secara aktif untuk mencari tahu dan menemukan merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam proses penemuan adalah model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran ini menekankan siswa agar berfikir kritis dan analitis untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan guru. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman secara langsung terhadap objek-objek yang bersifat faktual yang mudah mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraianlatarbelakanag masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2017/2018.

Teknis utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut. Menurut Gulo dalam Trianto (2009: 166) model pembelajaran inkuiri adalah: Suatu rangkaian kegiatan

belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri

Agar tercapainya suatu tujuan belajar sehingga nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat digunakan untuk kelangsungan kehidupannya. Terdapat langkah-langkah penerapan model Inquiry yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:115) Langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* yakni:

1. Melakukan orientasi
2. Belajar merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitaian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi*

*eksperimen*). Menurut Sugiyono (2014: 116) penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain Kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random (acak).

#### **TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah :

1. Penelitian Pendahuluan
  - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
  - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
  - c. Menentukan kelas eksperimen.
2. Tahap Perencanaan
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
  - b. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Tahap pelaksanaan
  - a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
  - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model inkuiri sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
  - c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen.
  - d. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.

- e. Membuat laporan hasil penelitian.

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Rayayaitu 64 siswa yang terdiridarikelas IVA dan IVB. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel random dilakukan dengan cara undian. Dalam hal ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IVB, dan sebagai kelas kontrol adalah IVA

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa aktifitas siswa saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, dan observasi.

1. Teknik Tes

Siswa diberikan tes dalam bentuk *posttest* untuk mendapatkan data

hasil dari pemahaman konsep. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar IPS siswa kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran Inkuiri

2. Teknik Observasi

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Hipotesis yang akandiajukan penelitian ini adalah adap engaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS sisw kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IVB (kelas eksperimen) dan tidak menggunakan model Inkuiri di kelas IVA (kelas kontrol). Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model

pembelajaran Inkuiri untuk mata pelajaran IPS dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4 x 35 menit. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah memahami keragaman sosial, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda. Soal diberikan dua kali pada awal pertemuan (*pretest*) dan di akhir pertemuan (*posttest*). Pada kelas IVB yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri untuk mata pelajaran IPS sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

Pengambilan data nilai aktivitas siswa dengan model pembelajaran Inkuiri melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dengan model pembelajaran Inkuiri selama tiga pembelajaran mengalami peningkatan aktivitas. Untuk mengambil data

hasil belajar setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen dan (IVB) lebih rendah dari pada kelas kontrol (IVA). Setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (IVB) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (IVA).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus Chi-kuadrat ( $X^2$ ). Kriteria pengujian apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka tidak berdistribusi normal.. Untuk hasil perhitungan uji

normalitas untuk data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji-F. Kaidah keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Hasil perhitungan didapat nilai F. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dinyatakan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar dengan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung. Hasil uji t dinyatakan bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar IPS antara menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan :

1. Terdapat pengaruh aktivitas belajar dengan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung
2. Terdapat perbedaan nilai hasil belajar IPS antara menggunakan model pembelajaran Inkuiri dan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Undang-Undang Republik  
Indonesia Nomor 20  
Tahun 2003 tentang

*Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS).*  
Jakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Group

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Jakarta: Kata Pena.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.